

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sruwohrejo, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo tahun 2013. Puskesmas Sruwohrejo mempunyai wilayah kerja sebanyak 20 desa/kelurahan, dengan jumlah penduduk sebanyak 18.817 jiwa (Laporan Profil Puskesmas Sruwohrejo, 2012). Puskesmas ini berada di desa Sruwohrejo, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo. Berdasarkan letak geografisnya, batas bagian utara adalah desa lugurejo, batas bagian selatan adalah desa Ketug, batas bagian timur adalah desa Suren, dan batas bagian barat adalah desa Kedung Agung.

Puskesmas Sruwohrejo memiliki beberapa tenaga kesehatan yaitu 1 dokter umum, 1 dokter gigi, 14 bidan, 5 perawat, 1 tenaga farmasi, dan 1 tenaga kesehatan masyarakat.

#### 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan dan masa kerja. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

##### a. Umur Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur bidan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Responden di Puskesmas Sruwohrejo, Butuh, Purworejo tahun 2013

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	< 40 Tahun	9	64,3
2.	≥ 40 Tahun	5	35,7
Total		14	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 4.1 menyatakan mayoritas responden berumur < 40 tahun sebanyak 9 orang (64,3%).

b. Pendidikan Responden

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan bidan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Puskesmas Sruwohrejo, Butuh, Purworejo tahun 2013

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	DI	1	7,14
2.	DIII	12	85,7
3.	DIV	1	7,14
Total		14	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 4.2 menyatakan mayoritas responden berpendidikan DIII yaitu sebanyak 12 orang (85,7%).

c. Masa Kerja Responden

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja bidan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Masa Kerja Responden di Puskesmas Sruwohrejo, Butuh, Purworejo tahun 2013

Nomor	Masa kerja	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	1 – 10	6	42,9
2.	11 – 20	7	50
3.	21 – 30	1	7,14
Total		14	100

Sumber : Data primer 2013

Berdasarkan Tabel 4.3 menyatakan mayoritas responden yang memiliki masa kerja antara 11 sampai 20 tahun yaitu sebanyak 7 orang (50%).

### 3. Analisa Hasil Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah bidan – bidan yang bekerja di wilayah kerja Puskesmas Sruwohrejo yaitu sebanyak 14 bidan. Data penelitian yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan pada peran bidan dan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Peran Responden

Karakteristik responden berdasarkan peran bidan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Peran Bidan di Puskesmas Sruwohrejo, Butuh, Purworejo tahun 2013

No	Peran Bidan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	13	92,9
2.	Cukup	1	7,14
3.	Kurang	0	0
Total		14	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 4.4 mayoritas responden dalam melaksanakan perannya sebagai bidan memiliki peran yang baik, yaitu sebanyak 13 responden (92,9%).

Secara rinci karakteristik responden berdasarkan pembagian peran responden yaitu :

1) Peran Responden Sebagai Pelaksana

Karakteristik responden berdasarkan peran bidan sebagai pelaksana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Peran Bidan Sebagai Pelaksana di Puskesmas Sruwohrejo, Butuh, Purworejo tahun 2013

No	Peran Bidan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	13	92,9
2.	Cukup	1	7,14
3.	Kurang	0	0
Total		14	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 4.5 mayoritas responden memiliki peran baik sebagai pelaksana yaitu sebanyak 13 reponden (92,9%).

2) Peran Responden Sebagai Pengelola

Karakteristik responden berdasarkan peran bidan sebagai pengelola dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Peran Bidan Sebagai Pengelola di Puskesmas Sruwohrejo, Butuh, Purworejo tahun 2013

No	Peran Bidan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	5	35,7
2.	Cukup	8	57,1
3.	Kurang	1	7,14
Total		14	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 4.6 mayoritas responden dalam melakukan perannya sebagai pengelola memiliki peran yang cukup yaitu 8 responden (57,1%).

### 3) Peran Responden Sebagai Pendidik

Karakteristik responden berdasarkan peran bidan sebagai pendidik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Peran Bidan Sebagai Pendidik di Puskesmas Sruwohrejo, Butuh, Purworejo tahun 2013

No	Peran Bidan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	14	100
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	0	0
Total		14	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 4.5 seluruh responden memiliki peran yang baik sebagai pendidik yaitu sebanyak 14 responden (100%).

### b. Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sruwohrejo, Butuh, Purworejo tahun 2013

No	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Berhasil	8	57,1
2.	Tidak Berhasil	6	42,9
Total		14	100

Sumber : Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 4.8 mayoritas responden telah berhasil mencapai target cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sruwohrejo,

Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo yaitu sebanyak 8 responden (57,1 %).

c. Hubungan Peran Bidan Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data dan rekapan data dari laporan hasil kegiatan posyandu, maka dapat dideskripsikan hubungan peran bidan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hubungan Peran Bidan Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sruwohrejo, Butuh, Purworejo tahun 2013

Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif	Berhasil		Tidak Berhasil		Total		X <sup>2</sup>	P
	f	%	f	%	f	%		
Baik	13	92,9	0	0	13	92,9		
Cukup	0	0	1	7,14	1	7,14		
Kurang	0	0	0	0	0	0		
Total	13	92,9	1	7,14	14	100	1,436	0,231

Sumber : Data primer 2013

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki peran yang baik yaitu 13 responden (93,9%) sedangkan bidan yang memiliki peran yang cukup hanya 1 orang (7,14%).

Selanjutnya data diuji dengan uji *Chi Kuadrat* berdasarkan data peran bidan dengan keberhasilan target cakupan ASI Eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan diperoleh nilai  $x^2$  hitung sebesar 1,436 dan nilai  $x^2$  tabel sebesar 3,841 ( $x^2$  hitung <  $x^2$  tabel) dengan signifikasi sebesar 0,231 ( $P > 0,05$ ). Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa peran bidan tidak berhubungan dengan keberhasilan target cakupan ASI Eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan di Puskesmas Sruwohrejo, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo tahun 2013.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara peran bidan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sruwohrejo tahun 2013 tidak dapat diterima.

## B. Pembahasan

### 1. Peran Bidan di Puskesmas Sruwohrejo, Butuh, Purworejo tahun 2013.

Hasil pengukuran peran bidan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sruwohrejo sebanyak 13 responden (92,9%) berperan baik dalam upaya peningkatan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dan 1 responden (7,14%) berperan cukup dalam upaya peningkatan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dalam melaksanakan peran sebagai pelaksana diperoleh semua responden (100%) memiliki peran yang baik. Sebagai pengelola 5 responden (35,7%) memiliki peran baik, 8 responden (57,1%) memiliki peran cukup dan 1 responden (7,14%) memiliki peran kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peran bidan sudah baik dalam upaya peningkatan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini dipengaruhi oleh faktor – faktor seperti umur, pendidikan dan masa kerja.

Seluruh responden dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik adalah baik yaitu sebanyak 14 responden (100%), peran bidan sudah sesuai dengan perannya sebagai pendidik seperti memberikan penjelasan pada ibu tentang ASI eksklusif dan manfaat ASI eksklusif saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan, memberikan penjelasan agar produksi ASI menjadi lebih lancar, memberikan penyuluhan tentang manfaat ASI terhadap penyakit ibu dan bayi.

Sebagai pelaksana mayoritas responden berperan baik yaitu sebanyak 13 responden (92,9%), hal ini ditunjukkan bahwa bidan di Puskesmas Sruwohrejo mayoritas tidak memberikan susu formula kepada ibu dan menolak sponsor dari produsen susu formula, selain itu mayoritas responden juga melakukan rawat gabung pada kelahiran bayi.

Sedangkan sebagai pengelola mayoritas responden berperan cukup yaitu sebanyak 8 responden (57,14%), hal ini ditunjukkan bahwa responden melakukan kerja sama dengan kader – kader desa dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan membentuk serta mengaktifkan kelompok pendukung ASI (KP - ASI).

Bidan di Puskesmas Sruwohrejo mayoritas berumur < 40 tahun yaitu sebanyak 9 responden (64,3%). Makin tua umur seseorang maka proses –

proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berumur belasan tahun.

Menurut Saimin (2005), faktor – faktor yang mempengaruhi peran salah satunya adalah pendidikan. Tingkat pendidikan responden di Puskesmas Sruwohrejo mayoritas adalah DIII sebanyak 12 responden (85,71%). Dari responden yang memiliki tingkat pendidikan DIII diperoleh data bahwa 6 responden (50%) berhasil mencapai target cakupan ASI eksklusif, sedangkan 6 responden lain (50%) tidak berhasil mencapai target cakupan ASI eksklusif. Dari data penelitian disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak banyak mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Seharusnya dengan pendidikan yang lebih tinggi maka pengetahuan dan pengalamannya semakin besar, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai – nilai yang diperkenalkan.

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Dari data penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki masa kerja antara 11-20 tahun yaitu sebanyak 7 responden (50%). Dari data penelitian diperoleh bahwa mayoritas masa kerja bidan antara 10 – 20 tahun yaitu sebanyak 7 responden (50%). Dari responden yang memiliki masa kerja 10 – 20 tahun, 4 responden (57,14%) berhasil mencapai target cakupan ASI Eksklusif, sedangkan 3 responden (42,85%) tidak berhasil mencapai target cakupan ASI eksklusif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar masa kerjanya maka akan semakin besar tingkat keberhasilan pencapaian target cakupan ASI eksklusif. Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas peran bidan di Puskesmas Sruwohrejo adalah baik yaitu 13 responden (92,9%). Tingkat peran yang baik dikarenakan responden memiliki umur, pendidikan dan masa

kerja yang cukup dalam melaksanakan peran sebagai bidan dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sruworejo, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo.

## **2. Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sruworejo, Butuh, Purworejo Tahun 2013.**

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dalam hal ini adalah keberhasilan responden dalam mencapai target cakupan ASI eksklusif yaitu  $\geq 90\%$ .

Mayoritas bidan di Puskesmas Sruworejo berhasil mencapai target cakupan ASI eksklusif yaitu sebanyak 8 responden (57,14%). Dan minoritas bidan tidak berhasil mencapai target cakupan ASI eksklusif yaitu sebanyak 6 responden (42,85%).

Keberhasilan pencapaian target cakupan ASI eksklusif ditentukan dari kemauan ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Aktivitas menyusui bayi ternyata tak semudah yang dibayangkan. Menurut Prasetyono (2012), Saat menyusui, ibu sering kali menemui berbagai kendala. Sebenarnya, kendala tersebut mungkin tidak terjadi andaikan ibu memperoleh informasi yang memadai. Penyampaian informasi kepada ibu menyusui tidak lepas dari peran bidan sebagai pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh peran bidan sebagai pendidik adalah baik yaitu 14 responden (100%). Tetapi mayoritas kendala yang dihadapi oleh ibu menyusui adalah faktor pekerjaan, sebagian besar penduduk wilayah kerja Puskesmas Sruworejo berprofesi sebagai petani, sehingga waktu ibu untuk menyusui menjadi berkurang. Selain itu faktor promosi susu formula yang memberikan kemudahan dalam penyajiannya menjadi faktor yang mempengaruhi ibu yang berprofesi sebagai pekerja untuk memberikan susu formula disaat ibu sedang bekerja di luar rumah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berhasil mencapai target cakupan ASI eksklusif, yaitu 8 responden (57,14%). Dan minoritas responden tidak berhasil mencapai target cakupan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 6 responden (42,85%). Ketidakberhasilan dan keberhasilan

pencapaian target cakupan ASI eksklusif berhubungan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif seperti faktor pengetahuan, faktor pekerjaan dan promosi susu formula.

### **3. Hubungan Peran Bidan Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.**

Pemahaman ibu tentang pentingnya ASI merupakan masalah yang harus diselesaikan oleh petugas kesehatan khususnya bidan. Peran bidan yang baik saja tidak cukup untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, faktor – faktor lain yang menghambat keberhasilan pemberian ASI seperti faktor pekerjaan ibu, pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan gencarnya promosi susu formula.

Kesibukan ibu dengan pekerjaannya seringkali membuat seseorang ibu lupa dan tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Walaupun sebagai pendidik bidan telah mengajarkan ibu bagaimana cara mempertahankan produksi ASI, yaitu dengan memompa ASI, merah atau memeras selama ibu bekerja dan pada malam hari lebih sering menyusui. Kenyataan dilapangan ibu yang bekerja lebih memilih memberikan susu formula dibandingkan harus memeras susu dan memasukkan kedalam dot saat ibu bekerja. Alasannya yang dipakai adalah agar membiasakan bayi menyusui dari botol bila ditinggal bekerja.

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan peran bidan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sruwohrejo, menunjukkan bahwa responden memiliki peran yang baik, yaitu sebanyak 13 responden (92,9%), dari responden yang memiliki peran baik terdapat responden yang berhasil mencapai target cakupan ASI eksklusif, sedangkan 6 responden (42,85%) tidak berhasil mencapai target cakupan ASI eksklusif.

Aktivitas menyusui bayi ternyata tak semudah yang dibayangkan. Menurut Prasetyono (2012), Saat menyusui, ibu sering kali menemui berbagai kendala.

Sebenarnya, kendala tersebut mungkin tidak terjadi andaikan ibu memperoleh informasi yang memadai.

Dalam penelitian ini, mayoritas masyarakat wilayah kerja Puskesmas Sruwohrejo berprofesi sebagai petani dan memiliki sosial budaya yang sama. Mayoritas masyarakat menganggap apabila bayi masih menangis setelah diberikan ASI, itu menandakan bahwa bayi masih merasa lapar, sehingga ibu memberikan susu formula sebagai minuman tambahannya. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis adanya hubungan peran bidan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sruwohrejo, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo. Hal ini ditunjukkan dengan hasil statistik menggunakan rumus *Chi Kuadrat* didapatkan  $x^2$  hitung = 1,436 dan  $x^2$  tabel = 3,841 ( $x^2$  hitung <  $x^2$  tabel) dengan signifikan = 0,231 ( $P > 0,05$ ), ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran bidan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sruwohrejo, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan dari penulis, walaupun penulis sudah berupaya semaksimal mungkin dengan berbagai usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak dapat melihat secara langsung (observasi) bagaimana responden melaksanakan perannya dilapangan, khususnya tentang upaya peningkatan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Sehingga kejujuran responden dalam menjawab semua pertanyaan dari peneliti sangat dibutuhkan untuk meminimalkan bias dalam penelitian ini.